

PERMINTAAN HUTANG LUAR NEGERI INDONESIA

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN



KK
C. 618/96
Ary
p.

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

DIAJUKAN OLEH :

SUWIGNYO ARYANTO

No. Pokok : 048812784

KEPADA

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

1996

SKRIPSI

PERMINTAAN HUTANG LUAR NEGERI INDONESIA

**DIAJUKAN OLEH
SUWIGNYO ARYANTO
No. Pokok : 048812784**



TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA OLEH

DOSEN PEMBIMBING,

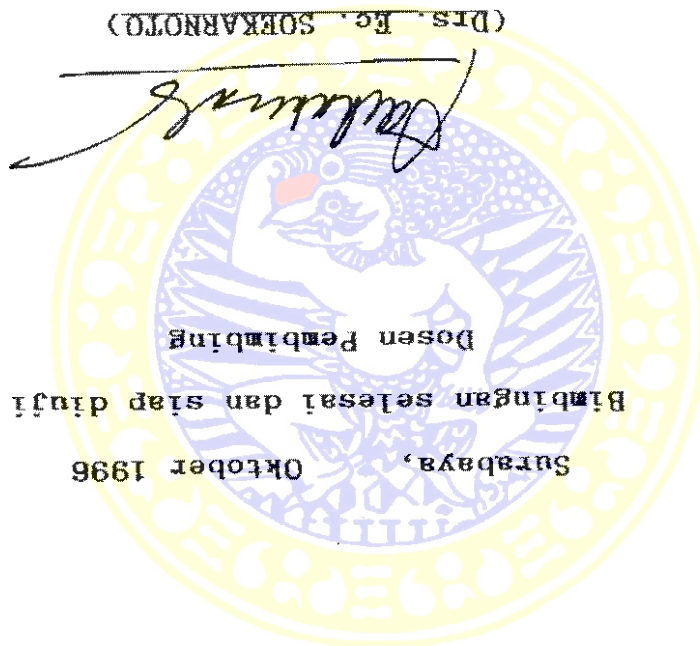
(Drs. Ec. SOEKARNOTO)

TANGGAL 16-12-1996

KETUA JURUSAN,

(Drs. Ec. SOEKARNOTO)

TANGGAL 16-12-1996



INTISARI

PERMINTAAN HUTANG LUAR NEGERI INDONESIA

Tujuan pembangunan nasional adalah menciptakan masyarakat adil dan makmur seperti yang dirumuskan dalam GBHN. Untuk merealisasikan tujuan tersebut dibutuhkan waktu yang cukup panjang, oleh karena itu pembangunan nasional dilaksanakan secara bertahap. Dalam jangka panjang, pembangunan nasional memberikan perhatian yang lebih besar dalam bidang ekonomi, karena keberhasilan pembangunan ekonomi akan mempertinggi kemampuan bangsa untuk melaksanakan pembangunan dibidang lainnya.

Sejak pemerintahan orde baru, pemerintah telah berusaha menata kembali perekonomian Indonesia. Berbagai macam teknologi, manajemen, sumber daya alam, sumber daya manusia, khususnya dana untuk investasi sangat diperlukan dalam pembangunan ekonomi. Untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dibutuhkan dana investasi yang tinggi pula. Dengan terbatas tabungan dalam negeri dalam membiayai investasi atau adanya kesenjangan investasi-tabungan maka diperlukan dana-dana dari luar negeri berupa hutang luar negeri dan penanaman modal asing.

Dalam memperkirakan kebutuhan pemasukan modal, khususnya hutang luar negeri adalah pertama-tama menentukan pertumbuhan ekonomi dari negara penerima bantuan. Kemudian diperkirakan berapa besarnya dana pembiayaan yang dibutuhkan untuk menghasilkan target tersebut, serta berapa bagian pula yang berasal dari sumber-sumber luar negeri.

Penurunan pertumbuhan ekonomi negara-negara industri selama tahun 1981-1983 menimbulkan turunya tingkat pendapatan negara-negara berkembang termasuk Indonesia, karena semakin sulitnya negara-negara berkembang memajukan hasil eksportnya. Hal ini mengakibatkan semakin merosotnya kemampuan negara berkembang untuk membayar kembali hutang luar negerinya. Menurut pendapat Paul R. Krugman parah krisis hutang berkaitan dengan kontrak pinjaman berbunga mengambang.

Untuk itu dalam tulisan ini, melalui alat bantu ekonometrik, akan mencoba mengetahui sampai seberapa besar kesenjangan investasi-tabungan, target pertumbuhan ekonomi dan tingkat bunga pinjaman luar negeri dapat mempengaruhi jumlah hutang luar negeri Indonesia.